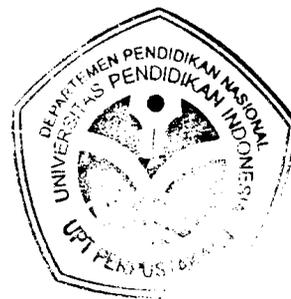


BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Buku memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Konsep-konsep yang dikemukakan dalam suatu buku harus disesuaikan dengan perkembangan intelektual pembaca sehingga isi yang di informasikan oleh buku tersebut mudah dipahami.

Buku yang dipergunakan di sekolah-sekolah oleh Supriadi (2000) dikelompokkan menjadi empat jenis buku, yaitu : (1) buku pelajaran atau buku teks (sering disebut buku paket), (2) buku bacaan, (3) buku sumber, dan (4) buku pegangan guru yang biasanya mendampingi buku teks.

Buku paket, dianjurkan oleh Guru untuk dibaca siswa di sekolah sebab, buku tersebut mengacu kepada tuntutan kurikulum. Kita ketahui bahwa kurikulum sudah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak sehingga betul-betul menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran disekolah.

Berkaitan dengan hal diatas beberapa ahli mengungkapkan tentang buku paket, diantaranya, Bacon yang dirujuk oleh Tarigan, (1986) mengatakan bahwa buku paket adalah buku yang dirancang buat penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi.

Kenyataan dilapangan menurut Penelitian Tafsir (2000) banyak guru-guru dan siswa tidak menggunakan buku paket dalam KBM. Alasannya jumlah buku yang masih terbatas sehingga guru menggunakan buku lain sebagai pengganti buku paket.

Pemilihan pengganti buku paket di sekolah, yang menjadi dasar adalah tampilan yang menarik dengan ilustrasi warna yang bagus, mengandung rangkuman, mengandung soal-soal latihan dengan kunci jawaban, dan yang tak kalah pentingnya adalah persentase rabat yang akan diperoleh.

Sebenarnya pekerjaan awal sebelum guru mengajar adalah mengkontruksi ilmu pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan menganalisis wacana sebagai media interaksi dan bisa membuat perbedaan antara struktur permukaan wacana dengan struktur dalam materi subyek. Dengan demikian guru akan dapat memilih buku mana yang paling baik sebagai pegangan anak dalam kegiatan belajarnya.

Menurut Siregar (2000) Selama ini guru mengajarkan konsep-konsep yang diketahui oleh ilmuwan penulis buku teks (paket) tanpa memperhatikan keterampilan intelektual siswa. Hal ini menyebabkan pengajar cenderung dikendalikan oleh pengetahuan praktis dalam kehidupan sosial.

Sejalan dengan pendapat Rustaman (2001) setiap anak yang sekolah pada jenjang pendidikan yang berbeda memiliki karakteristik yang berbeda pula. Dengan demikian materi yang dibahas pada setiap jenjang pendidikan akan berbeda misalnya materi IPA untuk anak – anak SD baru bisa mengungkapkan gejala-gejala alam berupa fakta, sedangkan materi di SLTP menempati kedudukan yang kritis dan strategis sehingga buku pelajaran di SLTP khususnya

Biologi isinya dapat mengembangkan proses berpikir dan memperkenalkan penyajian pembelajaran yang sesuai dengan hakikat IPA.

Dari sini, semakin yakin bahwa sangat perlu penganalisaan wacana yang terdapat pada buku paket seperti yang dikemukakan Siregar (2000) analisis wacana dalam hal ini merupakan instrumen konseptual untuk memadukan pandangan-pandangan psikologi, pedagogi, dan logika disiplin keilmuan yang secara terpisah memusatkan diri pada pembelajar, pengajar, dan materi subjek.

Dari pernyataan pernyataan di atas buku paket khususnya buku paket Biologi pembuatannya betul-betul memperhatikan tingkat perkembangan intelektual siswa dan keterbacaan oleh siswa tinggi. Kedalaman materi yang ada dalam buku paket untuk SLTP dan untuk SMU berbeda. Walaupun hal tersebut oleh telah dilakukan masih ditemukan adanya kerancuan-krancuan yang bisa menyebabkan keterpahaman teks menjadi berkurang, hal tersebut pernah diungkapkan oleh Sutara (1997) dalam penelitiannya.

Untuk bisa memperhatikan kedalaman materi suatu buku paket misalnya paket Biologi harus dilakukan analisis wacana seperti yang pernah dilakukan oleh Imam Tafsir dalam tesisnya. Beliau telah menganalisis buku paket SMU jilid 3 dengan topik Sel.

Berdasar kepada pengalaman dan temuan dilapangan pada mata pelajaran Biologi sebetulnya bukan hanya Sel saja yang dianggap sulit, saraf juga merupakan topik/konsep yang juga sulit dipahami oleh siswa-siswi baik yang ada di SLTP maupun SMU. Bahkan guru-pun sedikit mengalami kesulitan untuk

mengajarkannya karena pada umumnya jenis konsep-konsep saraf bersifat abstrak dan sulit praktikum.

Menganalisis wacana dengan satu topik pada satu buku banyak dilakukan oleh para peneliti yang lain tapi kalau menganalisis topik yang sama dengan dua buku yang berbeda jenjangnya untuk melihat kesesuaian acuan kurikulum dan spiralisasi materi subyek jarang dilakukan. Ini disebabkan pekerjaan yang dua kali lipat dari penganalisaan dengan satu topik pada satu jenjang pendidikan.

Selama ini para guru yang ada di SMU jarang membandingkan materi yang ada di SLTP dengan yang ada di SMU. Mereka sibuk dengan tugasnya sendiri, padahal dengan sedikit meluangkan waktu untuk membandingkan materi subyeknya, para pengajar di SMU bisa mengawali materinya disesuaikan dengan dasar pengetahuan yang dimilikinya khususnya tentang saraf ini.

Guru SLTP-pun tidak akan rugi mengetahui bahan yang akan diberikan di SMU sehingga, para pengajar di SLTP memberikan dasar yang tepat sebagai bekal untuk mendalami materi di SMU nanti.

Demikian juga bagi para penulis buku paket, apalagi tim penulisnya berbeda antara jenjang SLTP dengan SMU. Hal ini bisa mengetahui ada atau tidak kesesuaian dan kesinambungan materi yang ditulis sehingga menjadi bahan revisi di kemudian hari.

Analisis kesesuaian antar buku teks masih terbatas, salah satunya pernah dilakukan oleh Llyod (1990 dalam Finley *et.,al*, 1992) meneliti bagaimana elaborasi tiga buku teks dengan target pembaca yang berbeda tentang fotosintesis.

Menurut Rustaman (2001), dalam penulisan buku pelajaran GBPP atau garisgaris program pengajaran perlu dikaji. Penjabaran konsep dan subkonsep harus bersesuaian dari jenjang pendidikan yang lebih rendah (SD) sampai yang lebih tinggi (SMU) dengan memperhatikan progresi dan elaborasi .

Memperhatikan latar belakang permasalahan tersebut diatas, wacana tentang syaraf pada buku paket Biologi 2 untuk SLTP dan SMU perlu dianalisis berdasarkan pandangan pedagogi materi subyek.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian terfokus pada: **“Bagaimana perbandingan progresi dan elaborasi wacana tentang saraf yang terdapat pada buku paket 2 SLTP dengan materi saraf yang terdapat pada buku paket 2 SMU ?”**

1. Sejauh mana proposisi dapat diungkap dari wacana tentang saraf yang terdapat pada buku paket Biologi 2 untuk SLTP dan buku paket 2 SMU ?
2. Bagaimana kesesuaian struktur makro dari wacana saraf yang terdapat pada buku paket Biologi 2 untuk SLTP dan SMU ?
3. Bagaimana kesesuaian media gambar sebagai pendukung untuk memperjelas wacana saraf yang terdapat pada buku paket Biologi 2 untuk SLTP dan SMU ?
4. Bagai mana kesesuaian Struktur Global GBPP tentang saraf untuk SLTP dan SMU dengan Struktur Global dari wacana tentang saraf yang terdapat pada buku paket Biologi 2 untuk SLTP dan buku paket 2 SMU ?

C. Tujuan penelitian

Ada beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dapat menghitung jumlah proposisi yang diungkap dari wacana yang terdapat pada buku paket Biologi 2 untuk SLTP dan SMU.
2. Dapat menjelaskan kesesuaian struktur makro dari wacana saraf yang terdapat pada buku paket Biologi 2 untuk SLTP dan SMU.
3. Dapat mengetahui kesesuaian media gambar sebagai pendukung untuk memperjelas wacana saraf yang terdapat pada buku paket Biologi 2 untuk SLTP dan SMU
4. Dapat menjelaskan kesesuaian Struktur Global GBPP tentang saraf untuk SLTP dan SMU dengan Struktur Global dari wacana tentang saraf yang terdapat pada buku paket Biologi 2 untuk SLTP dan buku paket 2 SMU.

D. Manfaat Penelitian

Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat untuk berbagai kepentingan dalam mempersiapkan pembelajaran. Guru lebih mudah dalam mengolah wacana pada kegiatan belajar mengajar. Menjelaskan topik Saraf mengupayakan agar Guru-guru tidak salah merepresentasikan disiplin ilmu yang diajarkan yaitu tentang syaraf.

Bagi pengembang kurikulum hasil penelitian ini bisa menjadi gambaran ada atau tidak ada kesinambungan materi dari jenjang pendidikan rendah ke jenjang pendidikan yang ada di atasnya.

Penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat bagi para penulis buku sebagai bahan masukan untuk awal menulis atau merevisi bukunya pada periode berikutnya.

E. Penjelasan Istilah

Ada beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Agar tidak menimbulkan salah persepsi dalam memahaminya maka secara operasional definisikan sebagai berikut:

1. Buku Paket : buku yang dirancang buat penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi (Bacon, dalam Tarigan, 1986)
2. Materi Subyek : merupakan media interaksi antara guru dengan pembelajar yang memiliki aspek konten, substansi dan sintaktikal (Siregar: 1998)
3. Proposisi mikro menurut Dahar (1996) adalah unit dasar informasi dalam sistem pemrosesan informasi manusia atau suatu gagasan yang utuh, terdiri dari hubungan dan argumen berupa kalimat yang dihasilkan dari satuan teks
4. Proposisi makro yaitu gagasan yang lebih umum, terdiri dari hubungan dan argumen berupa kalimat yang dihasilkan dari proposi-proposisi mikro melalui aturan pembentukan proposisi makro.
5. Struktur makro yaitu keseluruhan organisasi proposisi yang di hasilkan (Siregar , 2000).

6. Wacana adalah seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan suatu rasa keterpaduan atau rasa kohesi bagi penyimak atau pembaca (Tarigan, 1987).

